

Komunikasi Interpersonal antara Bidan dan Ibu Hamil di Puskesmas Biak Kota Provinsi Papua

Irna Deviana Dewi Safdyanti ¹⁾; Hepi Hastuti ²⁾ ; Jelita Purnamasari ³⁾ ; Ismail Ibrahim ⁴⁾

^{1),2) 3) 4)} *Study Program of Communication Science Faculty of Social and Political Science, IISIP YAPIS Biak*

Email: ³⁾ purnama.jelita09@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [13 Desember 2023]

Revised [19 Januari 2024]

Accepted [24 Januari 2024]

KEYWORDS

Interpersonal
communication

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Komunikasi interpersonal mempunyai peran penting dalam menciptakan hubungan yang baik antar individu. Komunikasi interpersonal digunakan dalam dunia medis agar seseorang dapat menceritakan kondisi dan masalah yang dialami secara terbuka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal antara bidan dan ibu hamil di puskesmas Biak Kota Provinsi Papua. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan observasi di puskesmas Biak Kota pada saat ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan yang ditangani oleh bidan dan wawancara dilakukan kepada 5 informan untuk melengkapi data. 5 informan pada penelitian ini terdiri dari 3 orang ibu hamil dan 2 bidan. Hasil penelitian ini menunjukkan komunikasi interpersonal yang efektif antara bidan dan ibu hamil ditunjukkan dengan terdapat karakter sikap seperti: (1) sikap terbuka yang membuat informasi yang disampaikan terserap dengan baik, (2) sikap empati yang membuat bidan lebih memahami kondisi ibu hamil, (3) sikap positif yakni bidan selalu menyapa ibu hamil dengan ramah untuk menciptakan atmosfer yang nyaman, (4) Dukungan diberikan kepada ibu hamil dengan menjaga kestabilan emosi ibu hamil, dan (5) kesetaraan dimana bidan selalu mengedepankan hak hak ibu hamil sebagai pasiennya.

ABSTRACT

Interpersonal communication has an important role in creating good relationships between individuals. Interpersonal communication is used in the medical situation so that someone can talk openly about the conditions and problems they are experiencing. The aim of this research is to find out how interpersonal communication is between midwives and pregnant women at the Biak City Health Center, Papua Province. The method used is descriptive qualitative. The researcher conducted observations at the Biak City Community Health Center when pregnant women underwent pregnancy checks which was handled by midwives and interviews were conducted with 5 informants to complete the data. The 5 informants in this study consisted of 3 pregnant women and 2 midwives. The results of this study show that effective interpersonal communication between midwives and pregnant women is showed by the attitudes such as: (1) openness which makes the information conveyed well absorbed, (2) empathy which makes the midwife better understand the condition of pregnant women, (3) positiveness in which midwives always greet pregnant women in a friendly manner to create a comfortable atmosphere, (4) support is given to pregnant women by maintaining the emotional stability of pregnant women, and (5) equality where midwives always prioritize the rights of pregnant women as their patients.

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih yang saling menerima pesan dalam situasi yang tidak formal untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi interpersonal umumnya terjadi pada *private setting* atau dapat dikatakan melibatkan pertemuan tatap muka langsung dengan jarak dekat secara fisik dan psikis (Rahmi, 2021). Komunikasi ini kerap kali digunakan pada kehidupan sehari-hari yakni ketika berkomunikasi dengan keluarga, teman, kekasih, bahkan dengan orang baru. Ketika seseorang masuk ke dalam lingkungan baru dan berharap dapat diterima di lingkungan tersebut, seseorang akan mencoba menggunakan komunikasi interpersonal bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih akrab. Komunikasi interpersonal bertujuan untuk membangun hubungan yang efektif dimana seseorang dapat dengan terbuka menceritakan masalah yang dihadapi seperti masalah masalah yang bersifat bukan hanya fisik tetapi juga psikis. Keterbukaan dan aspek informal pada komunikasi ini dapat membuat seseorang dengan mudah membuka pembicaraan yang terbuka dan akrab karena komunikasi interpersonal melibatkan empati dan mengusahakan pemberian dukungan (Jones & Hughes, 2019).

Komunikasi interpersonal telah digunakan oleh berbagai kalangan. Dalam dunia medis, komunikasi interpersonal biasa digunakan dalam sesi konsultasi antara pasien dan dokter, salah satunya. Komunikasi antara bidan dan ibu hamil memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan ibu serta janin yang dikandungnya sejak sebelum dan sesudah melahirkan. Komunikasi yang efektif antara kedua pihak ini membantu memastikan bahwa ibu hamil mendapatkan informasi yang akurat dan mendapatkan layanan kesehatan yang memadai.

Dalam membangun komunikasi yang efektif antara ibu hamil dan bidan pada beberapa situasi, kadang bidan menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan informasi. Pengetahuan yang kurang memadai tentang perubahan yang terjadi pada tubuhnya selama kehamilan kerap dialami oleh beberapa ibu hamil, serta tanda-tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Akibatnya, komunikasi yang tidak memadai dapat menghambat upaya pencegahan, diagnosis, dan perawatan yang tepat. Selain itu juga, kurangnya keterlibatan aktif dari ibu hamil dalam proses komunikasi juga bisa menjadi masalah. Canggung dan malu untuk bertanya kepada bidan juga terdapat pada beberapa ibu hamil, atau merasa tidak nyaman dalam berbagai masalah atau kekhawatiran pribadi. Hal ini dapat menghalangi terbentuknya hubungan yang baik antara bidan dan ibu hamil, serta mengurangi efektivitas komunikasi yang berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan Aprilia (2020) tentang hubungan komunikasi dan tingkat pengetahuan ibu hamil menyatakan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi dengan pengetahuan dalam hal ini sebagai responden adalah bidan dan ibu hamil. Dalam penelitiannya, terdapat kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pengertian kematian ibu, penyebab kematian ibu hamil dan gizi seimbang bagi ibu hamil yang diakibatkan oleh kurangnya komunikasi antara bidan dan ibu hamil. Aprilia menyatakan bahwa bidan perlu mengembangkan kemampuan komunikasi untuk menciptakan komunikasi yang efektif dalam penyampaian informasi kepada ibu hamil.

Selain itu, dukungan emosional dari bidan juga sangat diperlukan oleh ibu hamil. Tingkat stress pada ibu hamil cenderung meningkat, perubahan emosional kerap kali dialami oleh ibu hamil yang diakibatkan oleh perubahan pada tubuh dan kondisi saat hamil dimana beberapa diantara mengalami depresi hingga mempunyai keinginan untuk mencederai diri sendiri (Marni, 2020). Keterbukaan dalam menyampaikan keluhan kepada bidan sangat berperan signifikan terhadap kesehatan mental seorang ibu hamil. Selain itu juga, kesadaran dari berbagai pihak terkait kesehatan mental ibu hamil merupakan hal urgensi yang harus menjadi perhatian bersama. Komunikasi yang baik antara bidan dan ibu hamil terkait pengetahuan resiko tidak sehatnya mental ibu terhadap janin, dapat mengurangi tingkat stress pada ibu hamil. (Marni, 2020)

Aspek lain yang mempengaruhi komunikasi adalah budaya dan bahasa. Bidan yang melayani berbagai latar belakang budaya dan bahasa sering menjadi halangan dimana bidan menghadapi kesulitan dalam menyampaikan informasi yang tepat dan memahami kebutuhan serta kekhawatiran pasien mereka. Perbedaan budaya dan bahasa dapat menciptakan kesalahpahaman atau kebingungan, sehingga menghambat proses komunikasi yang efektif antara bidan dan ibu hamil. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi tantangan ini, dalam komunikasi bidan dan ibu hamil guna memastikan perawatan yang optimal selama kehamilan diperlukan strategi dan pendekatan yang tepat untuk mempromosikan komunikasi yang terbuka, saling pengertian, dan terinformasi antara bidan dan ibu hamil. Langkah-langkah tersebut meliputi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan dan kesehatan ibu, perawatan, serta pelatihan bagi bidan dalam menyampaikan informasi secara efektif dan menyadari keberagaman budaya dan bahasa ibu hamil yang dilayani. Puskesmas Biak Kota merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua, ditemukan nihil jumlah kematian oleh ibu hamil yang telah mereka tangani maka perlu peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal antara ibu hamil dan bidan pada puskesmas Biak Kota.

LANDASAN TEORI

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki sifat dinamis dimana individu dapat lebih efektif berkomunikasi dan menjaga hubungan yang sehat dengan orang lain. Kemampuan untuk membaca situasi dengan baik dan merespon secara fleksibel terhadap perubahan adalah kunci dalam konteks komunikasi interpersonal yang dinamis. Komunikasi interpersonal mencakup berbagai konsep dan prinsip yang membantu memahami bagaimana komunikasi antarindividu terjadi. Beberapa konsep dasar yang terkait dengan komunikasi interpersonal melibatkan aspek-aspek yang menurut teori Josep A. Devito (1997) dalam Bilicha dkk (2019) yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.

a) Keterbukaan (*Openness*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi artinya komunikator pada komunikasi interpersonal harus terbuka pada orang yang diajak berinteraksi (Nurhanifah, 2022). Hal ini tidak berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Aspek keterbukaan yang kedua, mengacu kepada komunikator untuk beraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan jemu. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita

ucapkan. Aspek ketiga, menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik kita, kita bertanggung jawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata saya (kata ganti orang pertama tunggal).

b) **Empati (Empathy)**

Empati memainkan peran penting dalam dalam berkomunikasi. Keahlian empati memungkinkan seseorang untuk memahami persepsi dan pandangan orang lain dengan lebih baik (Lestanto dkk, 2023) karena empati memberi kesempatan untuk memahami perasaan orang lain dan dari sudut pandang orang lain (Putri dkk, 2021). Bersimpati dipihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut sedih. Berbeda dengan empati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

c) **Dukungan (Supportiveness)**

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Oleh karena itu respon yang relevan adalah respon yang bersifat spontan dan lugas, bukan respon bertahan dan berkelit. Pemaparan gagasan bersikap deskriptif naratif, bukan bersifat evaluatif. Sedangkan pola pengambilan keputusan bersifat akomodatif, bukan intervensi yang disebabkan rasa percaya diri yang berlebihan.

d) **Sikap positif (positiveness)**

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif tidak evaluatif, spontan tidak strategi, dan proposional tidak sangat yakin.

e) **Kesetaraan (Equality)**

Di setiap situasi, memungkinkan terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih besar dari pada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidakpuasaan, ketidaksependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang secara alami dan faktual terjadi (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana komunikasi interpersonal yang digunakan antara ibu hamil dan bidan di puskesmas Biak Kota. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan dengan mengamati dan merekam sesi konsultasi antara bidan dan ibu hamil yang kemudian akan dicatat setiap pesan yang disampaikan oleh kedua informan yang sedang melakukan komunikasi interpersonal. Peneliti tidak akan mengintervensi sesi konsultasi dan berperan pasif sebagai pengamat agar mendapatkan data yang alami sesuai fenomena alami yang terjadi saat itu. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data terkait sesi konsultasi yang dilakukan ibu hamil dan bidan. Wawancara meliputi 2 pertanyaan terkait kondisi ibu hamil dan responnya terkait sesi konsultasi yang mereka lakukan dengan bidan masing-masing. Dokumentasi diperlukan untuk memvalidasi data wawancara seperti catatan medis yang dimiliki ibu hamil. Selanjutnya, peneliti menganalisis data menggunakan teori Miles & Huberman (dalam Aisyah, 2023) dimana data dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (*verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana komunikasi interpersonal antara ibu hamil dan bidan pada puskesmas Biak Kota Kabupaten Biak Numfor. Komunikasi interpersonal memiliki karakter-karakter efektifitas dari perspektif humanistik menurut teori Joseph A. Devito (dalam Gultom & Adnan, 2019) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif meliputi sifat-sifat yaitu,

openness (keterbukaan), *emphaty* (empati), *positiveness* (sikap positif), *supportiveness* (sikap suportif), dan *equality* (kesetaraan atau kesamaan). Dari hasil pengumpulan data, peneliti menemukan beberapa sifat-sifat efektif pada komunikasi interpersonal antara ibu hamil dan bidan di puskesmas Biak Kota sebagai berikut:

Openness (Keterbukaan)

Keterbukaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah setiap komunikator wajib bersikap terbuka dan bereaksi jujur terhadap stimulus yang datang dan bertanggung jawab atas perasaan yang dimiliki (Herfinda, 2015). Tiap pihak bersedia membuka diri dan mendengarkan dengan terbuka dan merespon dengan jujur. Berikut pernyataan dari salah satu informan, seorang ibu hamil dengan usia kandungan yang memasuki trimester 3:

“saya mengalami kecemasan selama kehamilan masuk trimester 2, karena calon bayi saya dalam posisi sungsang. Hari ini, saya berkonsultasi dengan bidan, bidan sangat baik dan ramah, dan menyarankan saya untuk melakukan kegiatan mengepel lantai dengan menunduk. Dan masuk trimester 3 bayi saya sudah pada posisi aman untuk persalinan normal. saya juga sering mual saat awal kehamilan dan susah tidur malam kadang juga pinggang saya terasa sakit, jadi saya disarankan untuk coba istirahat di siang hari oleh bidan” (Informan TMW, ibu hami dengan usia kandungan 6 bulan)

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterbukaan antara ibu hamil dan bidan. TMW, ibu hamil berusia 20 tahun dengan usia kehamilan 6 bulan, mengalami permasalahan dengan posisi janin yang sungsang pada trimester ketiga. Namun, dengan saran dan latihan dari bidan, posisi janin dapat kembali normal. Selama konsultasi bidan sangat terbuka memberikan informasi dan memberikan solusi kepada ibu TMW. Selain itu juga pada sesi konsultasi, Ibu TMW juga dengan terbuka mengungkapkan beberapa keluhan seperti nyeri pinggang setelah berjalan lama, selalu merasa mual hingga trimester kedua, dan kesulitan tidur di malam hari. Mendengar keluhan tersebut, Bidan memberikan informasi dengan memberikan pilihan waktu tidur yakni mencoba untuk tidur lebih banyak di siang hari untuk mengatasi kelelahan. Maka, peneliti menemukan bahwa terdapat komunikasi yang bersifat terbuka yang ditunjukkan melalui keinginan bidan untuk bersikap terbuka dan transparan dalam menyampaikan informasi kepada ibu hamil serta menerima informasi yang lebih rinci dari ibu hamil. Begitu sebaliknya ibu hamil dengan terbuka mengutarakan keluhan-keluhan yang dialami selama masa kehamilan kepada bidan (Bullolo & Pinem, 2023). Selain itu, peneliti juga menemukan dari hasil observasi bahwa bidan berusaha membuka percakapan yang bersifat terbuka dalam menyampaikan informasi dengan selalu bertanya tentang kondisi ibu hamil tidak hanya terkait catatan medis ibu hamil namun juga menanyakan hal-hal lain terkait masalah kehamilan yang dialami ibu semasa kehamilan. Peran dalam komunikasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas interaksi dengan menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka dan saling percaya.

Empathy (Empati)

Empati merupakan kemampuan seseorang dalam mengerti dan merasakan situasi dan kondisi orang lain (Devito dalam Gultom & Adnan, 2019). Kemampuan bidan untuk memahami dan merasakan perasaan, pandangan, dan pengalaman ibu hamil dengan mengidentifikasi diri mereka dengan perasaan ibu. Berikut wawancara dengan salah satu informan:

“Saya paham, ibu hamil dengan usia yang masih mud aitu sering sekali stress, karena mereka baru mengalami perubahan pada tubuh. Mungkin yang paling membuat stress itu, ibu hamil yang sensitif sekali mencium bau. Hal ini yang membuat mereka susah makan bahkan susah beraktifitas. Saya selalu bertanya bagaimana peran suami? Walau kadang ada diantara yang bilang kalau suami kurang peka ya. Tapi saya selalu bilang, kalau merasa tidak kuat, jangan ragu minta tolong sama suami atau keluarga terdekat. Saya selalu sampaikan, bahwa ibu harus saying sama diri supaya kandungannya sehat. Kalau ibu senang, janinpun akan baik kondisinya.” (Bidan S, STR, Bid.)

Dalam hasil wawancara tersebut, bidan S,STR,Bid. menyatakan bahwa ibu hamil yang merasakan stress disaat hamil, bidan menyadari dan mengetahui bahwa ibu hamil yang hamil di usia remaja itu biasanya akan menyebabkan stress, langkah yang diambil yaitu mendengarkan keluhan-keluhan yang diutarakan dengan seksama dan memberi pengertian yang baik serta menjelaskan kepada keluarga agar selalu menjaga emosi ibu agar selalu stabil. Selain itu juga, bidan menyarankan agar meminta suami atau orang tua mendampingi ibu saat menjelang melahirkan. Sikap ini menunjukkan bahwa bidan mempunyai sikap empati terhadap ibu hamil, yakni mencoba mengerti perasaan yang dialami ibu hamil di saat mengalami perubahan pada tubuh yang membuat ibu hamil merasa tidak nyaman. Menurut Septina (2019) bahwa sikap empati ini berperan untuk membantu bidan lebih memahami ibu hamil yang ditangani. Dalam

penelitian ini, bidan sudah menunjukkan sikap empati dimana bidan mengetahui dengan tepat perasaan yang dialami seorang ibu hamil dengan usia yang muda yang rentan terkena stress dalam arti bidan berempati dengan apa yang dirasakan oleh ibu hamil.

Positiveness (Sikap Positif)

Sikap positif adalah sikap optimis, ramah, dan menghargai (Candrasari, 2019). Pada penelitian ini ditemukan sikap-sikap tersebut yang ditunjukkan oleh bidan dalam interaksi dengan ibu hamil. Bidan MM mencoba menciptakan suasana yang tidak tegang, berikut hasil wawancara:

“Kalau menghadapi pasien itu tidak boleh ragu-ragu, kalau periksa harus beri semangat selalu. Harus anggap pasien sebagai keluarga sendiri biar pasien rasa nyaman. Karena ibu hamil selalu merasa cemas dan takut saat mau dekat dengan waktu melahirkan. Tapi saya selalu bilang kalau ibu hamil harus kuatkan diri dan pikir persiapan kelahiran saja. Saya juga selalu ingatkan untuk makan yang teratur dan selalu minum vitamin.” (Bidan MM)

Hal ini membuktikan bahwa bidan mencoba mengurangi kecemasan oleh ibu hamil dimana bidan selalu ramah dan tersenyum kepada ibu hamil. Selain itu, dari hasil wawancara, bidan mencoba menganggap pasien seperti keluarga sendiri dan tidak ragu saat berhadapan dengan pasien demi menciptakan rasa nyaman saat memeriksa seorang ibu hamil serta jika ada timbul kecemasan oleh ibu hamil, bidan berusaha menguatkan dengan mengatakan hal hal baik terkait kandungannya. Sikap positif lainnya yang ditunjukkan oleh bidan adalah melalui bahasa tubuh yang mana bidan mengelus tangan dan menatap dengan tulus saat ibu hamil mengutarakan masalah kehamilan yang dialami agar ibu hamil merasa nyaman dan tenang. Sikap positif lainnya yaitu disaat ibu hamil mengutarakan permasalahan yang dialami semasa kehamilan, bidan mendengar dengan menatap penuh keseriusan dan tidak memotong saat ibu hamil sedang berbicara. Peran dalam menerapkan sikap ini adalah menciptakan atmosfer yang positif dan menyenangkan, sehingga mengurangi ketegangan dan kecemasan ibu hamil.

Supportiveness (Sikap Suportif)

Pada penelitian ini, dukungan yang diberikan oleh bidan kepada ibu hamil selama proses persalinan, baik secara verbal maupun non-verbal yaitu bidan selalu memberikan pesan atau nasehat yang bersifat informatif bukan evaluatif. Pesan yang disampaikan adalah apa saja persiapan yang harus disiapkan ibu hamil saat menuju waktu persalinan. Kecemasan sering timbul ketika bidan menanyakan kesiapan ibu hamil menghadapi persalinan, namun bidan mencoba memberi dukungan seperti memberikan informasi yakni pengalaman bidan saat menangani pasien yang bahagia saat melihat bayi yang dilahirkan. Selain itu, bidan juga sesekali menunjukkan dukungannya melalui bahasa tubuh seperti mengangguk kepala saat mendengar keluhan ibu hamil dan menatap mata ibu hamil yang sedang mengutarakan permasalahan yang dialami salah satu pasiennya yang mengalami bayi sungsang. Terkait hal itu, bidan memberi respon yang solutif dan tidak menghakimi ibu hamil. Maka dapat disimpulkan bahwa bidan mencoba memberi dukungan moral agar ibu hamil tidak merasakan cemas dan takut dalam menghadapi persalinan. Sikap mendukung ini tidak muncul pada percakapan yang tidak terbuka dan empatik (Oisina & Osidhi, 2018). Keterbukaan yang dilakukan oleh bidan dalam menyampaikan informasi dan ibu hamil yang mengutarakan kondisinya dengan rinci merupakan salah satu indikator bahwa terdapat sikap saling mendukung.

Equality (kesetaraan atau kesamaan)

Kesetaraan Equality adalah perlakuan yang sama dan adil yang diberikan oleh bidan kepada ibu hamil, di mana keduanya dianggap memiliki hak dan martabat yang setara. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, bidan melayani ibu hamil sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditentukan oleh pihak puskesmas. Tindakan yang dilakukan bidan adalah memeriksa tekanan darah, suhu tubuh, berat badan, sebelum memeriksa kondisi janin. Adapun pemberian motivasi selama sesi konsultasi berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara bidan dan ibu hamil di puskesmas Biak Kota provinsi Papua menunjukkan komunikasi interpersonal yang efektif antara bidan dan ibu hamil dinyatakan dengan terdapat karakter sikap seperti: (1) sikap terbuka yang membuat informasi yang disampaikan terserap dengan baik, (2) sikap empati yang membuat bidan lebih memahami kondisi ibu hamil, (3) sikap positif yakni bidan selalu menyapa ibu hamil dengan ramah untuk menciptakan

atmosfer yang nyaman, (4) Dukungan diberikan kepada ibu hamil dengan menjaga kestabilan emosi ibu hamil, dan (5) kesetaraan dimana bidan selalu mengedepankan hak hak ibu hamil sebagai pasiennya.

Saran

Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang pendekatan atau penerapan teori ilmu komunikasi dalam mengatasi tingkat stress pada ibu hamil, mengingat penelitian ini belum fokus pada cara mengatasi tingkat stress pada ibu hamil dalam konteks ilmu komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S., & Ikhtiar, M. (2021). Model Komunikasi SMCR Bidan Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Mencegah Kematian Ibu. *Window of Public Health Journal*, 808-814.
- Asyah, F. A., Prastyanti, S., & Runtiko, A. G. (2023). Kelas Ibu Hamil sebagai Media Komunikasi Tenaga Kesehatan dan Ibu Hamil. *Medium*, 11(01), 141-157.
- Bilicha, P. N., Bachry, P. N., Rakhmandari, R. A., & Rusdi, A. (2019). Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Baru Ditinjau Dari Tawadhu'Dan Penyesuaian Diri. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(2), 109-118.
- Buulolo, E., Simamora, P. R., & Pinem, S. H. (2023). PERANAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PERAWAT DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN PASIEN RAWAT INAP DI PUSKESMAS ARAMOKABUPATEN NIAS SELATAN. *JURNAL SOCIAL OPINION: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 7(2), 98-109.
- Candrasari, S. (2019). Komunikasi interpersonal melalui penggunaan media sosial antara dokter dan pasien di Klinik Medika Lestari Jakarta. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(1).
- Gultom, G. P., & Atnan, N. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Murid Berkebutuhan Khusus. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 6(1), 37-56.
- Jones, S. M., Bodie, G. D., & Hughes, S. D. (2019). The impact of mindfulness on empathy, active listening, and perceived provisions of emotional support. *Communication Research*, 46(6), 838-865.
- Lestanto, L., Ambarwati, A., & Wilantara, M. (2023). Pola Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Rumah Tangga. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(7), 1976-1993.
- Marni, M. (2020). Hubungan antara pengetahuan tentang kehamilan resiko tinggi dan tingkat depresi pada ibu Hamil. *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(2), 159-168.
- Nurhanifa, F., & Effendi, A. (2022). Pengaruh Keterbukaan Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Pengurus Mahasiswa Pecinta Alam Institut Islam Mamba'Ul 'Ulum Surakarta Tahun 2022. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5315-5322.
- Oisina, I. V., & Osidhi, I. R. V. (2018). Korelasi Komunikasi Interpersonal Efektif & Kualitas Layanan Tim Medis terhadap Kepuasan Pasien. *Jurnal Komunikasi Islam (Journal of Islamic Communication)*, 8(1), 129-154.
- Putri, F. M., Ermita, E., Sulastri, S., & Al-kadri, H. (2021). Komunikasi Interpersonal Pegawai di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4224-4231.
- Rahmi, S. (2021). *Komunikasi interpersonal dan hubungannya dalam konseling*. Syiah Kuala University Press.
- SEPTINA, D. L. (2019). *Komunikasi Interpersonal Bidan Dengan Pasien Dalam Meningkatkan Kesadaran Pasien Melahirkan Dengan Tenaga Medis" Di Puskesmas Desa Kaleke, Kabupaten Sigi* (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako).
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.